

# The Composite Stock Price Index Participates in War on the World Market (Case study of the IHSG on the IDX before and after the Iran-Israel Conflict)

## Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Ikut Berperang di Pasar Dunia (Studi kasus pada IHSG di BEI sebelum dan sesudah Konflik Iran-Israel)

Rohdotul Mawarda<sup>1)</sup>, Herlinda Maya Kumala Sari<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>3)</sup>Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [herlindamayakumala@umsida.ac.id](mailto:herlindamayakumala@umsida.ac.id)

**Abstract.** *The conflict in the Middle East is currently an aspect that can affect the capital market in Indonesia. This research aims to analyze and evaluate how the variables World Gold Prices, Exchange Rates, World Oil Prices, and the DJIA index have an impact on the IHSG on the IDX before, during and after the Iran-Israel conflict. This research was conducted using a descriptive quantitative approach. The research results prove that individually, World Gold Prices and World Oil Prices have an impact on the IHSG in the period before, during and after the conflict. The exchange rate has an impact on the IHSG only before and after the conflict occurs. Meanwhile, the DJIA index had no impact on the IHSG during and after the conflict. Simultaneously, World Gold Prices, Exchange Rates, World Oil Prices and the DJIA Index have a significant influence on the IHSG in all periods studied.*

**Keywords -** *Composite Stock Price Index (IHSG), Gold Price, Exchange Rate, Oil Price, DJIA Index*

**Abstrak.** *Konflik di Timur Tengah saat ini menjadi aspek yang dapat memengaruhi pasar modal di Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi bagaimana variabel Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia, serta indeks DJIA berdampak pada IHSG di BEI sebelum, selama, dan sesudah terjadi konflik Iran-Israel. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil riset membuktikan bahwa secara individual, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia memiliki dampak atas IHSG pada periode sebelum, selama, dan sesudah terjadi konflik. Nilai Tukar mempunyai dampak atas IHSG hanya pada masa sebelum dan sesudah terjadi konflik. Sementara itu, Indeks DJIA tidak mempunyai dampak terhadap IHSG selama dan sesudah terjadi konflik. Secara simultan, Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Indeks DJIA memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG pada semua periode yang diteliti.*

**Kata Kunci –** *Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Harga Emas, Nilai Tukar, Harga Minyak, Indeks DJIA*

## I. PENDAHULUAN

Ketegangan politik yang terjadi di Timur Tengah menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi pasar modal di Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kini kian menurun karena adanya pandangan tersebut. Konflik Iran-Israel membuat IHSG turun, dan menyebabkan pasar keuangan global bergejolak. Dalam situasi konflik yang seperti ini, banyak investor cenderung mencari aset yang dianggap aman, seperti dolar AS dan obligasi pemerintah AS. Hal tersebut dapat mengakibatkan pelemahan pada nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, yang nantinya akan meningkatkan biaya pinjaman luar negeri bagi Indonesia. Dalam kondisi ini semua investor akan menarik kembali dananya dari pasar modal Indonesia. Selain itu, Timur Tengah merupakan pemasok utama minyak dan gas alam global, jika rantai pasokan terganggu, hal ini dapat mengancam stabilitas global[1].

Di lansir dari Kumparan.com, Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terjadi seiring dengan serangan Iran ke Israel pada Sabtu (13/4) waktu setempat. Israel dikabarkan menyerang balik Iran pada Jumat (19/4). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah dengan 79,497 poin (1,11 persen) ke level 7.087,317 pada perdagangan Jumat (19/4). Selama periode 16-19 April 2024, IHSG anjlok 2,74 persen dari 7.286,882. Di dalam pasar domestik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga turut menurun, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa data ekonomi domestik yang dirilis dalam dua minggu terakhir. Mengutip data situs pencatat basis data ekonomi dan komoditas, Refinitiv, harga minyak Brent pada penutupan perdagangan Jumat (13/4/2024) mencapai 90,45 dollar AS per barel. Harga emas berpeluang menguat pada perdagangan Selasa (16/4/24). Harga emas terus naik, dengan target saat ini

\$2,350 per troy ounce. Diikuti nilai tukar yang melemah. Sementara itu, Dow Jones Industrial Average turun 475,84 poin atau 1,24% menjadi ditutup pada 37.983,24. S&P 500 turun 1,46% menjadi 5.123,41.

Satu dari beberapa indikator pasar modal yang dipakai oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks ini banyak digunakan untuk memantau pertumbuhan pasar modal yang ada di Indonesia[2]. Selain untuk menunjukkan potensi keuangan perusahaan, IHSG juga dapat menunjukkan perubahan pergerakan saham selama periode tertentu. IHSG menjadi index yang akurat yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian Indonesia dengan melihat trend nilai saham[3]. IHSG juga sering dijadikan acuan utama bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi. [4]. Untuk mengurangi risiko dan meningkatkan keuntungan, investor harus mempertimbangkan beberapa hal dengan cermat sebagai langkah awal sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Hal yang perlu dipertimbangkan yakni situasi pergerakan harga saham[5]. IHSG memiliki peran krusial dalam mencerminkan kondisi perekonomian serta dinamika pasar modal di Indonesia secara keseluruhan, sehingga ada beberapa variabel yang dapat memengaruhi pergerakannya, seperti Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA). Oleh karena itu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencakup fluktuasi harga saham secara keseluruhan dalam pencatatan pada Bursa Efek Indonesia menjadi landasan dalam melihat perkembangan aktivitas di pasar modal dan perekonomian Indonesia [6].

Harga Emas Dunia menjadi salah satu komoditas penting yang mempengaruhi tren pasar saham. Hal tersebut didasarkan karena emas menjadi pilihan penanaman modal yang lebih aman dan bebas risiko [7]. Selain harga emas, Nilai Tukar mata uang pun menjadi aspek yang mampu memengaruhi perekonomian Indonesia. Nilai tukar merupakan nilai yang menunjukkan tarif satu mata uang negara lain dengan mata uang dalam negeri atau sebaliknya, tarif mata uang dalam negeri dengan mata uang negara lain. Selain nilai tukar, harga minyak dunia juga memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Perubahan minyak bumi dan harganya akan mempengaruhi semua aktivitas makroekonomi karena salah satu sumber energi dasar yang dipakai untuk menghasilkan barang dan jasa yaitu minyak. Salah satu faktor yang mendorong harga saham pertambangan menguat dan memengaruhi grafik IHSG adalah naiknya harga minyak dunia[8]. Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) yakni satu dari beberapa indeks harga saham internasional yang sering digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan sumber informasi bagi investor. Indeks tersebut dinilai mampu mempengaruhi IHSG karena hingga saat ini perekonomian AS masih memberikan dampak yang besar terhadap negara-negara termasuk Indonesia [9].

Penelitian yang dilakukan [10] menemukan jika Harga Emas Dunia memiliki dampak positif signifikan secara parsial terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia. Namun berbeda dengan penelitian [11] yang tidak menemukan adanya dampak harga emas terhadap IHSG selama periode pengamatan. Penelitian yang dilakukan [12] menyatakan bahwa Nilai Tukar menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap IHSG. Penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan [2] yang memaparkan jika Nilai Tukar berdampak negatif namun tidak signifikan terhadap IHSG. Penelitian yang dilakukan oleh [13] menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Harga Minyak Dunia terhadap IHSG dengan koefisien arah positif (regresi). Lain dengan temuan [14] yang memaparkan jika Harga Minyak Dunia tidak memberikan dampak negatif signifikan terhadap IHSG. Sedangkan, untuk Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) dalam penelitian [15] menemukan bahwa Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) memiliki dampak positif signifikan pada IHSG di BEI. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan [16] yang menemukan Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap IHSG dalam temuan tersebut.

Hasil dari berbagai penelitian sebelumnya mengenai hal-hal yang dapat memberikan pengaruh pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan adanya perbedaan temuan antara satu peneliti dengan yang lainnya. Peneliti mengambil celah atau gap penelitian menggunakan Evedence gap atau kesenjangan antara hasil penelitian [17]. Untuk menunjukkan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan kesenjangan antara hasil dalam beberapa penelitian yang menggunakan variabel independen Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) dengan variabel dependent Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI pada masa sebelum, selama dan sesudah konflik Iran-Israel.

Penelitian ini penting untuk menjelaskan perkembangan kinerja perusahaan agar para investor dapat menggunakan data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) untuk dijadikan informasi penting ketika membuat keputusan untuk berinvestasi [18]. Untuk mengetahui mobilitas harga saham di Indonesia calon investor dapat menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai referensi untuk portofolio saham [2]. Tujuan dari dilakukannya riset ini yakni untuk mengetahui dan mengkaji tentang bagaimana variabel Harga Emas, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa sebelum, selama, dan sesudah terjadi konflik Iran-Israel.

**Rumusan Masalah :**

- Apakah Harga Emas Dunia memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI pada masa sebelum, selama, dan sesudah terjadi konflik Iran-Israel?
- Apakah Nilai Tukar memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI pada masa sebelum, selama, dan sesudah terjadi konflik Iran-Israel?
- Apakah Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI pada masa sebelum, selama dan sesudah terjadi konflik Iran-Israel?
- Apakah Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI pada masa sebelum, selama, dan sesudah terjadi konflik Iran-Israel?
- Apakah Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI pada masa sebelum, selama, dan sesudah terjadi konflik Iran-Israel?

**Pertanyaan Penelitian :** Pengaruh Harga Emas, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI pada masa sebelum, selama dan sesudah terjadi konflik Iran-Israel.

**Kategori SDG's :** Dalam penelitian ini menggunakan kategori SDG's 8 (Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi). Dimana untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

## II. LITERATURE RIVIEW

### **Teori Sinyal / Signaling Theory**

Teori sinyal menjelaskan bagaimana sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen harus disampaikan kepada investor. Sesuai dengan temuan Spence pada tahun 1973, perusahaan yang menunjukkan kinerja tinggi memanfaatkan informasi keuangan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan sinyal ke pasar. Teori tersebut dilakukan pembaruan oleh [19] yang menyatakan jika teori sinyal menggambarkan sebuah perusahaan yang dapat memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan nya yang berupa tindakan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik atau informasi tentang kualitas perusahaan yang unggul. Teori signaling merupakan sinyal atau isyarat dari suatu pihak yang memberikan informasi terkait dengan suatu fakta penting yang dibagikan sehingga dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh pihak eksternal, dan penerimanya akan mempertimbangkan keputusan berdasarkan pemahaman terhadap sinyal yang diketahui tersebut [20]. Menurut teori sinyal, perubahan harga saham dapat disebabkan oleh sentimen makro dan mikro [21]. Teori Sinyal akan menekan informasi yang diumumkan kepada publik, baik positif maupun negatif, yang akan berdampak pada keputusan investor untuk berinvestasi [12].

### **Harga Emas Dunia**

Emas yakni logam mulia yang berharga yang menjadi komoditas peningkat harga saham khususnya pada perusahaan-perusahaan di industri pertambangan [22]. Harga emas dunia merupakan salah satu komoditas utama yang berpengaruh terhadap tren pergerakan harga saham [23]. Emas adalah mata uang global yang nilainya diakui secara universal[24]. Investasi emas menjadi komoditas yang banyak memberikan keuntungan karena bukan hanya mengalami kenaikan harga, namun juga menjadi salah satu jenis investasi yang paling likuid lantaran bisa diterima di wilayah mana pun[10]. Menurut teori sinyal, terkait dengan mobilitas indeks harga saham, sinyal yang mencerminkan keadaan ekonomi secara makro dapat menjadi faktor yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan investasi [25]. Harga emas dunia dengan situasi harga saham yang ada di pasar modal cenderung bertolak belakang. Jika kondisi pasar modal terus meningkat, harga emas justru akan turun. Jika kondisi pasar modal terus menurun atau masih tidak menentu, harga emas akan naik[26]. Peningkatan harga emas membuat investor semakin tertarik untuk berinvestasi pada emas dibandingkan investasi pada saham. Situasi ini menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) anjlok karena investor akan menjual saham dan membeli emas[24].

### **Nilai Tukar**

Nilai Tukar yang dikenal sebagai kurs yakni nilai mata uang satu negara dibandingkan dengan nilai mata uang negara yang berbeda [4]. Nilai tukar menjadi harga yang paling penting bagi negara-negara dengan sistem perekonomian terbuka, karena mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap berbagai transaksi internasional [20]. Menurut teori signalling, pergerakan harga saham bergantung pada informasi yang diberikan kepada investor. Informasi ini dapat berupa berita baik atau berita buruk. Kenaikan nilai tukar mata uang satu negara atas mata uang

negara yang berbeda disebut dengan apresiasi mata uang. Sedangkan penurunan nilai tukar mata uang satu negara atas mata uang negara yang berbeda disebut dengan depresiasi mata uang [20]. Nilai Tukar / kurs dipengaruhi oleh demand dan supply dari mata uang [25]. Semakin tinggi apresiasi nilai tukar rupiah atas mata uang negara lain, maka akan semakin kuat IHSG, sebaliknya jika kurs semakin menurun atas mata uang negara lain, maka IHSG akan semakin menurun [27]. Pengaruh nilai tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan hal yang memiliki hubungan kuat dengan harapan para pemilik modal terhadap perekonomian negara. Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor [28].

### **Harga Minyak Dunia**

Minyak merupakan sumber daya yang penting pada masa kini karena sumber energi berasal dari hasil pengolahan minyak mentah [20]. Sumber energi yang dihasilkan dari pengolahan minyak mentah berupa minyak bumi, bahan bakar LPG, pelumas, solar dan lain-lain. Inilah yang dimaksud dengan harga minyak dunia [8]. Minyak mentah yang diperjual belikan di West Texas Intermediate (WTI) adalah jenis minyak mentah dengan kualitas yang tinggi, dan harganya menjadi patokan perdagangan minyak global. Harga minyak dunia dinilai sebagai unsur eksternal yang berdampak signifikan terhadap IHSG. Keuntungan yang sangat besar ini menyebabkan kenaikan harga minyak dunia yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan harga saham pada perusahaan pertambangan yang dapat memberikan peningkatan pada IHSG [7]. Sebagian besar investor asing tersebut menginvestasikan dananya disektor pertambangan. Ketika harga minyak global menurun, harga saham sektor pertambangan juga ikut turun, begitu pula sebaliknya sehingga menyebabkan perubahan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia.

### **Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA)**

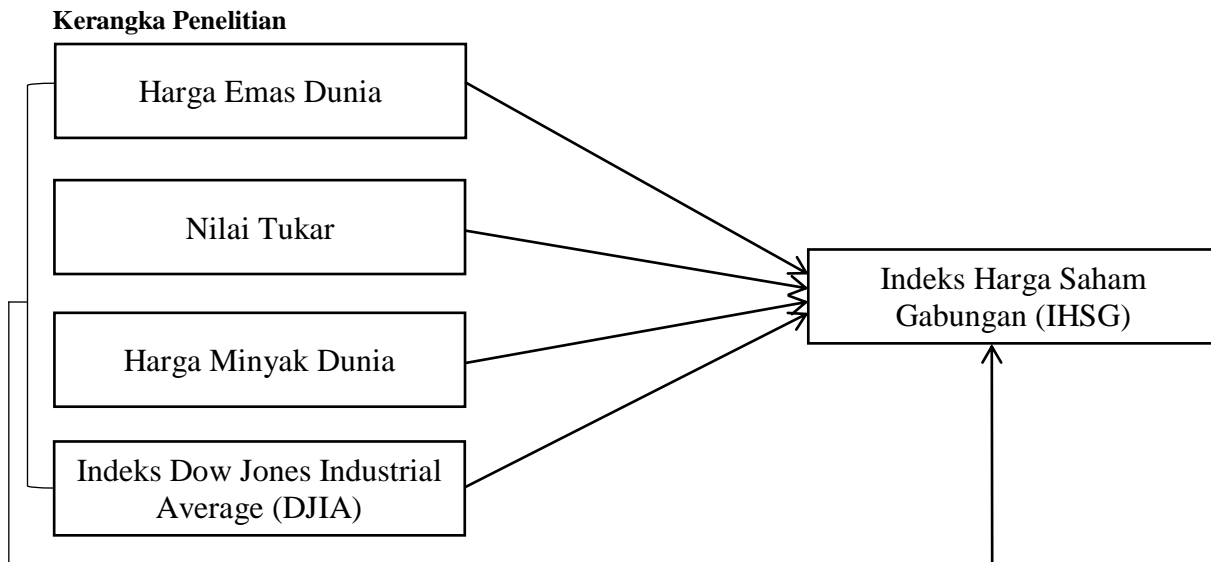
Indeks DJIA merupakan indeks pokok Bursa Efek Amerika Serikat dan mencerminkan/merujuk pada kondisi perekonomian Amerika Serikat[29]. Indeks DJIA terdiri dari kurang lebih 30 perusahaan, yang diketahui sebagai saham yang bernilai di pasar saham amerika seperti New York Stock Exchange (NYSE), dan indeks tersebut mencerminkan kinerja saham berkualitas tinggi dan reputasi yang baik. Indeks DJIA sering dipakai untuk memaparkan kondisi pasar global [15]. Indeks DJIA menguat, menandakan perekonomian Amerika Serikat secara umum berkinerja baik. Dalam kondisi perekonomian yang baik, perekonomian Indonesia akan berkembang dengan aktivitas ekspor dan arus masuk modal termasuk investasi langsung dan pasar modal [7]. Pertumbuhan perekonomian Amerika Serikat akan menyebabkan peningkatan ekspor Indonesia ke Amerika Serikat, sehingga menyebabkan peningkatan investasi di Indonesia [29]. Jika arus dana masuk melalui pasar saham semakin meningkat, mau tidak mau akan berdampak pada perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) [7].

### **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Pasar saham Indonesia memiliki indikator yang dapat melacak keseluruhan mobilitas saham emiten. Indeks tersebut adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG mencerminkan situasi lingkungan investasi Indonesia dalam bentuk saham sehingga menjadi acuan bagi investor Indonesia [30]. IHSG yakni indeks yang berasal dari semua perusahaan yang tercatat di BEI sebagai komponen perhitungan Indeks[31]. IHSG menunjukkan informasi secara historis tentang mobilitas harga saham gabungan di bursa efek hingga tanggal tertentu [32]. Perubahan IHSG terjadi pada setiap harinya, karena perubahan harga pasar di setiap harinya dialami dengan adanya penambahan saham yang terus berubah[6]. Metode penghitungan IHSG adalah sama dengan metode penghitungan indeks bursa saham global lainnya, dengan menghitung rata-rata yang disesuaikan dengan total saham yang terdaftar di bursa atau Market Value Weighted Average Index. Rumus Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu:

$$\text{Indeks} = (\text{Nilai Pasar} / \text{Nilai Dasar}) \times 100$$

- Nilai Dasar yaitu jumlah kumulatif saham pada hari dasar dikalikan dengan harga pada hari dasar.
- Nilai Pasar yaitu jumlah kumulatif saham yang tercatat dikalikan dengan harga pasar.



**H1** : Harga Emas diduga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI pada masa sebelum, selama dan sesudah terjadi konflik.

**H2** : Nilai Tukar diduga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI pada masa sebelum, selama dan sesudah terjadi konflik.

**H3** : Harga Minyak Dunia diduga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI pada masa sebelum, selama dan sesudah terjadi konflik.

**H4** : Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) diduga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI pada masa sebelum, selama dan sesudah terjadi konflik.

**H5** : Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) diduga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI pada masa sebelum, selama dan sesudah terjadi konflik.

### III. METODE

Metode yang diterapkan pada studi ini yakni metode kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang dapat memberikan kerangka kerja analitis yang sangat sistematis, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran yang tepat, dapat mengobservasi fenomena dengan cermat, dan dapat menganalisis data dengan pendekatan kuantitatif yang terstruktur [33]. Variabel terikat yang dipakai dalam studi ini mencakup Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang akan di tinjau ulang menggunakan variabel bebas Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh data IHSG yang ada di BEI. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik Purposive Sampling, dimana penentuan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang cocok untuk dijadikan sampel. Sampel dalam studi ini diperoleh dari data harian IHSG di BEI pada periode Februari–Juli 2024 yang berjumlah 90 sampel. Akumulasi data dalam studi ini dilakukan melalui metode dokumentasi. Data sekunder didapatkan dengan menghimpun informasi dari berbagai situs resmi seperti : Laporan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diperoleh dari idx.com, Badan Pusat Statistik, dan Bursa Kampus. Data sekunder merupakan data yang sudah jadi, yaitu dalam bentuk data yang dipublikasikan[34]. Teknik telaah data dalam studi ini menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan olah data Eviews. Untuk menganalisis pengaruh dalam setiap model yang dipakai dalam penelitian ini, diterapkan regresi linier berganda [8]. Regresi ini memiliki rumus persamaan :

$$Y_1 = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

Keterangan:

Y = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

X1 = Harga Emas Dunia

X2 = Nilai Tukar

X3 = Harga Minyak Dunia

X4 = Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA)

$\alpha$  = Konstanta

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diterapkan agar model regresi yang dipakai dalam penelitian ini dapat menghasilkan nilai parametrik secara teoritis yang dimana data harus memenuhi uji asumsi klasik [35]. Uji yang diterapkan dalam studi ini meliputi : uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) [35].

#### Variance Inflation Factors

Date: 11/25/24 Time: 11:52

Sample: 1 90

Included observations: 90

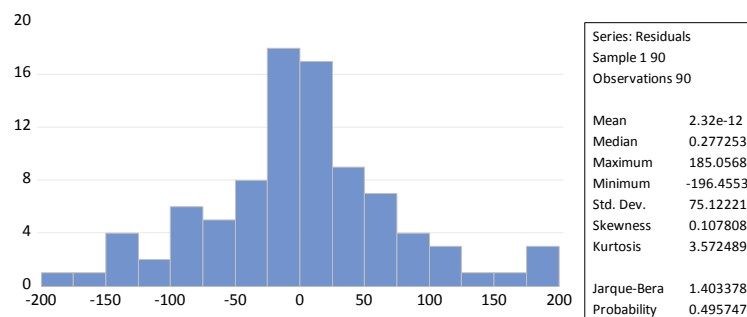
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	678464.7	10333.85	NA
X1	5.05E-11	1018.392	5.363139
X2	0.004196	16333.96	4.973481
X3	3.12E-08	774.4063	1.654266
X4	1.04E-12	6121.564	2.556199

Gambar 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan mempunyai nilai toleransi  $>0,1$  dan VIF  $<10$  yakni pada X1 sebesar (5,363139), X2 sebesar (4,973481), X3 sebesar (1,654266) dan X4 sebesar (2,556199). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel terbebas atau lolos dari uji multikolinearitas dan variabel sudah memenuhi asumsi multikolinearitas.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Jarque Berra yang digunakan untuk menguji model regresi apakah variabel yang dipakai dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Jika uji normalitas tidak terdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid [36].



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Jarque Berra dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki nilai probability diatas 0,05 yakni sebesar (0,495747). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel yang diteliti memiliki distribusi data yang normal atau data sudah terdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser yang digunakan untuk mendeteksi gejala heroskedastisitas dengan menunjukkan nilai probability dari Obs \*R-square yang lebih dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% [15].

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.965070	Prob. F(4,84)	0.4311
Obs*R-squared	3.910354	Prob. Chi-Square(4)	0.4183
Scaled explained SS	3.935332	Prob. Chi-Square(4)	0.4148

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser dapat diketahui bahwa nilai probability dari Obs \*R-square sebesar (0,4183) yang dimana nilainya diatas tingkat signifikansi( $\alpha$ ) 0,05. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya variabel dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau terbebas dari heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan Lagrange Multiplier (LM Test) untuk mendeteksi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi [34].

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.313672	Prob. F(2,82)	0.7316
Obs*R-squared	0.675728	Prob. Chi-Square(2)	0.7133

Gambar 4. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Lagrange Multiplier (LM Test) dapat diketahui bahwa nilai probability dari Obs \*R-square (0,7133) yang dimana nilainya diatas tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel dalam studi ini tidak ada autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda yakni persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih dari dua variabel bebas. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen [37].

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 12/02/24 Time: 11:21				
Sample: 1 30				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14446.48	1978.396	7.302118	0.0000
X1	1.61E-05	8.06E-06	2.001955	0.0563
X2	-0.571447	0.139696	-4.090658	0.0004
X3	0.000497	0.000224	2.216351	0.0360
X4	1.10E-06	1.69E-06	0.649429	0.5220

Gambar 5. Hasil Persamaan Regresi Berganda Sebelum Terjadi Konflik

$$Y = 14446,48 + 1,61 (X1) - 0,571447 (X2) + 0,000497 (X3) - 1,10 (X4)$$

- 1) Konstanta dalam persamaan yaitu 14446,48 menyatakan bahwa jika variabel independen Harga Emas Dunia (X1), Nilai Tukar (X2), Harga Minyak Dunia (X3) dan Indeks DJIA (X4) bernilai nol (0) , maka IHSG (Y) bernilai sebesar 14446,48.
- 2) Nilai koefisien regresi pada variabel Harga Emas Dunia (X1) bernilai positif sebesar 1,61E-05, maka dapat diartikan bahwa jika variabel Harga Emas Dunia (X1) meningkat maka variabel IHSG (Y) juga ikut meningkat 1 satuan sebesar 1,61E-05.
- 3) Nilai koefisien regresi pada variabel Nilai Tukar (X2) bernilai negatif sebesar -0,571447, maka dapat diartikan bahwa jika variabel Nilai Tukar (X2) meningkat maka variabel IHSG (Y) akan menurun 1 satuan sebesar 0,571447.
- 4) Nilai koefisien regresi pada variabel Harga Minyak Dunia (X3) bernilai positif sebesar 0,000497, maka dapat diartikan bahwa jika variabel Harga Minyak Dunia (X3) meningkat maka variabel IHSG (Y) juga ikut meningkat 1 satuan sebesar 0,000497.
- 5) Nilai koefisien regresi pada variabel Indeks DJIA (X4) bernilai positif sebesar 1,10E-06, maka dapat diartikan bahwa jika variabel Indeks DJIA (X4) meningkat maka variabel IHSG (Y) juga akan meningkat 1 satuan sebesar 1,10E-06.

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/02/24 Time: 11:39  
 Sample: 1 30  
 Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13559.47	2237.435	6.060276	0.0000
X1	-3.92E-05	1.39E-05	-2.810505	0.0095
X2	-0.189124	0.119256	-1.585868	0.1253
X3	0.000137	0.000273	0.502628	0.6196
X4	-3.30E-06	1.60E-06	-2.057317	0.0502

Gambar 6. Hasil Persamaan Regresi Berganda Selama Terjadi Konflik

$$Y = 13559,47 - 3,92 (X1) - 0,189124 (X2) + 0,000137 (X3) - 3,30 (X4)$$

- 6) Konstanta dalam persamaan yaitu 13559,47 menyatakan bahwa jika variabel independen Harga Emas Dunia (X1), Nilai Tukar (X2), Harga Minyak Dunia (X3) dan Indeks DJIA (X4) bernilai nol (0) , maka IHSG (Y) bernilai sebesar 13559,47.
- 7) Nilai koefisien regresi pada variabel Harga Emas Dunia (X1) bernilai negatif sebesar -3,92E-05, maka dapat diartikan bahwa jika variabel Harga Emas Dunia (X1) meningkat maka variabel IHSG (Y) akan menurun 1 satuan sebesar 3,92E-05.
- 8) Nilai koefisien regresi pada variabel Nilai Tukar (X2) bernilai negatif sebesar -0,189124, maka dapat diartikan bahwa jika variabel Nilai Tukar (X2) meningkat maka variabel IHSG (Y) akan menurun 1 satuan sebesar 0,189124.
- 9) Nilai koefisien regresi pada variabel Harga Minyak Dunia (X3) bernilai positif sebesar 0,000137, maka dapat diartikan bahwa jika variabel Harga Minyak Dunia (X3) meningkat maka variabel IHSG (Y) juga ikut meningkat 1 satuan sebesar 0,000137.
- 10) Nilai koefisien regresi pada variabel Indeks DJIA (X4) bernilai negatif sebesar -3,30E-06, maka dapat diartikan bahwa jika variabel Indeks DJIA (X4) meningkat maka variabel IHSG (Y) akan menurun 1 satuan sebesar 3,30E-06.

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/02/24 Time: 11:46  
 Sample: 1 30  
 Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19326.05	3681.840	5.249019	0.0000
X1	4.46E-05	5.04E-05	0.883831	0.3852
X2	-0.948611	0.155767	-6.089922	0.0000
X3	0.001568	0.000581	2.697632	0.0123
X4	-9.69E-07	3.93E-06	-0.246673	0.8072

Gambar 7. Hasil Persamaan Regresi Berganda Sesudah Terjadi Konflik

$$Y = 19326,05 + 4,46 (X1) - 0,948611 (X2) + 0,001568 (X3) - 9,69 (X4)$$

- 11) Konstanta dalam persamaan yaitu 19326,05 menyatakan bahwa jika variabel independen Harga Emas Dunia (X1), Nilai Tukar (X2), Harga Minyak Dunia (X3) dan Indeks DJIA (X4) bernilai nol (0) , maka IHSG (Y) bernilai sebesar 19326,05.
- 12) Nilai koefisien regresi pada variabel Harga Emas Dunia (X1) bernilai positif sebesar 4,46E-05, maka dapat diartikan bahwa jika variabel Harga Emas Dunia (X1) meningkat maka variabel IHSG (Y) juga akan meningkat 1 satuan sebesar 4,46E-05.
- 13) Nilai koefisien regresi pada variabel Nilai Tukar (X2) bernilai negatif sebesar -0,948611, maka dapat dipahami jika variabel Nilai Tukar (X2) meningkat maka variabel IHSG (Y) akan menurun 1 satuan sebesar 0,948611.
- 14) Nilai koefisien regresi pada variabel Harga Minyak Dunia (X3) bernilai positif sebesar 0,001568, maka dapat diartikan bahwa jika variabel Harga Minyak Dunia (X3) meningkat maka variabel IHSG (Y) juga ikut meningkat 1 satuan sebesar 0,001568.
- 15) Nilai koefisien regresi pada variabel Indeks DJIA (X4) bernilai negatif sebesar -9,69E-07, maka dapat diartikan bahwa jika variabel Indeks DJIA (X4) meningkat maka variabel IHSG (Y) akan menurun 1 satuan sebesar 9,69E-07.

### Uji T Statistik (Parsial)

Uji T parsial digunakan untuk mengukur sejauh mana satu variabel independen secara individu memengaruhi variabel dependen [34]. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Eviews maka dapat diketahui hasil uji T-test yang di lihat dari t-statistik dan probability nya. Dengan membandingkan nilai signifikansi sebesar 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/02/24 Time: 11:21  
 Sample: 1 30  
 Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14446.48	1978.396	7.302118	0.0000
X1	1.61E-05	8.06E-06	2.001955	0.0563
X2	-0.571447	0.139696	-4.090658	0.0004
X3	0.000497	0.000224	2.216351	0.0360
X4	1.10E-06	1.69E-06	0.649429	0.5220

Gambar 8. Hasil Uji T-statistik (Parsial) Sebelum Terjadi Konflik

- 1) Variabel Harga Emas Dunia didapat t-statistik senilai (2,0019) dengan nilai probability sebesar (0,0563) lebih besar atau diatas tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa Harga Emas Dunia tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap IHSG.
- 2) Variabel Nilai Tukar diperoleh t-statistik sebesar (-4,0906) dengan nilai probability sebesar (0,0004) lebih kecil atau dibawah tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H0 ditolak dan H2 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa Nilai Tukar memiliki dampak negatif signifikan secara parsial terhadap IHSG.
- 3) Variabel Harga Minyak Dunia diperoleh t-statistik sebesar (2,2163) dengan nilai probability sebesar (0,0360) lebih kecil atau dibawah tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H0 ditolak dan H3 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa Harga Minyak Dunia mempunyai dampak positif yang signifikan secara parsial terhadap IHSG.
- 4) Variabel Indeks DJIA diperoleh t-statistik sebesar (0,6494) dengan nilai probability sebesar (0,5220) lebih besar atau diatas tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H0 diterima dan H4 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa Indeks DJIA tidak memiliki dampak signifikan secara parsial terhadap IHSG.

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/02/24 Time: 11:39  
 Sample: 1 30  
 Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13559.47	2237.435	6.060276	0.0000
X1	-3.92E-05	1.39E-05	-2.810505	0.0095
X2	-0.189124	0.119256	-1.585868	0.1253
X3	0.000137	0.000273	0.502628	0.6196
X4	-3.30E-06	1.60E-06	-2.057317	0.0502

Gambar 9. Hasil Uji T-statistik (Parsial) Selama Terjadi Konflik

- 5) Variabel Harga Emas Dunia diperoleh t-statistik sebesar (-2,8105) dengan nilai probability sebesar (0,0095) lebih kecil atau dibawah tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut menandakan bahwa Harga Emas Dunia memiliki dampak positif signifikan secara individu atas IHSG.
- 6) Variabel Nilai Tukar diperoleh t-statistik sebesar (-1,5858) dengan nilai probability sebesar (0,1253) lebih besar atau diatas tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H0 diterima dan H2 ditolak. Hal itu menunjukkan bahwa Nilai Tukar tidak memiliki dampak signifikan secara individu atas IHSG.
- 7) Variabel Harga Minyak Dunia didapat t-statistik senilai (0,5026) dengan probability sebesar (0,6196) lebih besar atau diatas tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H0 diterima dan H3 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa Harga Minyak Dunia tidak mempunyai dampak signifikan secara parsial terhadap IHSG.
- 8) Variabel Indeks DJIA diperoleh t-statistik sebesar (-2,0573) dengan nilai probability sebesar (0,0502) lebih besar atau diatas tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H0 diterima dan H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks DJIA tidak mempunyai dampak signifikan secara parsial terhadap IHSG.

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/02/24 Time: 11:46  
 Sample: 1 30  
 Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19326.05	3681.840	5.249019	0.0000
X1	4.46E-05	5.04E-05	0.883831	0.3852
X2	-0.948611	0.155767	-6.089922	0.0000
X3	0.001568	0.000581	2.697632	0.0123
X4	-9.69E-07	3.93E-06	-0.246673	0.8072

Gambar 10. Hasil Uji T-statistik (Parsial) Sesudah Terjadi Konflik

- 9) Variabel Harga Emas Dunia didapat t-statistik sebesar (0,8838) dengan nilai probability sebesar (0,3852) lebih besar atau diatas tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menandakan bahwa Harga Emas Dunia tidak mempunyai dampak signifikan secara individu terhadap HSG.
- 10) Variabel Nilai Tukar diperoleh t-statistik sebesar (-6,0899) dengan nilai probability sebesar (0,0000) lebih kecil atau dibawah tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H0 ditolak dan H2 diterima. Hal ini menandakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap IHSG.
- 11) Variabel Harga Minyak Dunia diperoleh t-statistik sebesar (2,6976) dengan nilai probability sebesar (0,0123) lebih kecil atau dibawah tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H0 ditolak dan H3 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa Harga Minyak Dunia memiliki dampak positif signifikan secara individu atas IHSG.
- 12) Variabel Indeks DJIA diperoleh t-statistik sebesar (-0,2466) dengan nilai probability sebesar (0,8072) lebih besar atau diatas tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H0 diterima dan H4 ditolak. Hal ini menandakan bahwa Indeks DJIA tidak berpengaruh signifikan secara individu atas IHSG.

### Uji F Statistik (Simultan)

Uji F-statistic dipakai guna menilai dampak dari variabel bebas akan variabel terikat secara keseluruhan [24]. Dalam model linier, Uji F-statistik berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel Harga Emas Dunia(X1), Nilai Tukar (X2), Harga Minyak Dunia (X3) dan Indeks DJIA (X4) secara bersama-sama terhadap IHSG (Y). Variabel bebas

secara bersama-sama memiliki dampak signifikan atas variabel terikat jika memiliki nilai prob F-statistic  $< 0,05$ , namun jika nilai prob F-statistic  $> 0,05$  maka dapat diartikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki dampak signifikan terhadap variabel terikat [17].

R-squared	0.645346	Mean dependent var	7307.706
Adjusted R-squared	0.588601	S.D. dependent var	58.77548
S.E. of regression	37.69880	Akaike info criterion	10.24815
Sum squared resid	35529.99	Schwarz criterion	10.48168
Log likelihood	-148.7222	Hannan-Quinn criter.	10.32285
F-statistic	11.37282	Durbin-Watson stat	1.303792
Prob(F-statistic)	0.000021		

Gambar 11. Hasil Uji F (Simultan) Sebelum Terjadi Konflik

Berdasarkan hasil uji f-statistik sebelum terjadi konflik dapat diketahui bahwa nilai f-statistik sebesar (11,37282) dengan nilai probability sebesar (0,00021) dimana nilai prob dari f-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen Harga Emas Dunia (X1), Nilai Tukar (X2), Harga Minyak Dunia (X3) dan Indeks DJIA (X4) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen IHSG (Y).

R-squared	0.748893	Mean dependent var	7184.347
Adjusted R-squared	0.708716	S.D. dependent var	91.39017
S.E. of regression	49.32392	Akaike info criterion	10.78571
Sum squared resid	60821.22	Schwarz criterion	11.01924
Log likelihood	-156.7856	Hannan-Quinn criter.	10.86042
F-statistic	18.63983	Durbin-Watson stat	1.379160
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 12. Hasil Uji F (Simultan) Selama Terjadi Konflik

Berdasarkan hasil uji f-statistik saat terjadi konflik dapat diketahui bahwa nilai f-statistik sebesar (18,63983) dengan nilai probability sebesar (0,00000) dimana nilai prob dari f-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen Harga Emas Dunia (X1), Nilai Tukar (X2), Harga Minyak Dunia (X3) dan Indeks DJIA (X4) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y).

R-squared	0.667436	Mean dependent var	7030.314
Adjusted R-squared	0.614226	S.D. dependent var	163.2390
S.E. of regression	101.3889	Akaike info criterion	12.22682
Sum squared resid	256992.7	Schwarz criterion	12.46035
Log likelihood	-178.4022	Hannan-Quinn criter.	12.30153
F-statistic	12.54339	Durbin-Watson stat	0.461203
Prob(F-statistic)	0.000010		

Gambar 13. Hasil Uji F (Simultan) Sesudah Terjadi Konflik

Berdasarkan hasil uji f-statistik sesudah terjadi konflik dapat diketahui bahwa nilai f-statistik sebesar (12,54339) dengan nilai probability sebesar (0,00010) dimana nilai prob dari f-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen Harga Emas Dunia (X1), Nilai Tukar (X2), Harga Minyak Dunia (X3), dan Indeks DJIA (X4) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen IHSG (Y).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan besarnya dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat [24]. Oleh karena itu, melalui analisis ini dapat diketahui sejauh mana pengaruh variabel Harga Emas Dunia (X1), Nilai Tukar (X2), Harga Minyak Dunia (X3), dan Indeks DJIA (X4) terhadap variabel IHSG (Y).

R-squared	0.645346	Mean dependent var	7307.706
Adjusted R-squared	0.588601	S.D. dependent var	58.77548
S.E. of regression	37.69880	Akaike info criterion	10.24815
Sum squared resid	35529.99	Schwarz criterion	10.48168
Log likelihood	-148.7222	Hannan-Quinn criter.	10.32285
F-statistic	11.37282	Durbin-Watson stat	1.303792
Prob(F-statistic)	0.000021		

Gambar 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Sebelum Terjadi Konflik

Menurut hasil dari uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-square senilai (0,588) atau (58,8%). Maka dapat di simpulkan bahwa pergerakan variabel dependen IHSG (Y) dipengaruhi oleh variabel independen Harga Emas Dunia (X1), Nilai Tukar (X2), Harga Minyak Dunia (X3), dan Indeks DJIA (X4) sebesar 58,8% secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar 41,2% dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

R-squared	0.748893	Mean dependent var	7184.347
Adjusted R-squared	0.708716	S.D. dependent var	91.39017
S.E. of regression	49.32392	Akaike info criterion	10.78571
Sum squared resid	60821.22	Schwarz criterion	11.01924
Log likelihood	-156.7856	Hannan-Quinn criter.	10.86042
F-statistic	18.63983	Durbin-Watson stat	1.379160
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Selama Terjadi Konflik

Menurut hasil dari uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-square sebesar (0,708) atau (70,8%). Maka dapat di simpulkan bahwa pergerakan variabel dependen IHSG (Y) dipengaruhi oleh variabel independen Harga Emas Dunia (X1), Nilai Tukar (X2), Harga Minyak Dunia (X3), dan Indeks DJIA (X4) senilai 70,8% secara simultan. Dan sisanya sebesar 29,2% dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

R-squared	0.667436	Mean dependent var	7030.314
Adjusted R-squared	0.614226	S.D. dependent var	163.2390
S.E. of regression	101.3889	Akaike info criterion	12.22682
Sum squared resid	256992.7	Schwarz criterion	12.46035
Log likelihood	-178.4022	Hannan-Quinn criter.	12.30153
F-statistic	12.54339	Durbin-Watson stat	0.461203
Prob(F-statistic)	0.000010		

Gambar 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Sesudah Terjadi Konflik

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-square sebesar (0,614) atau (61,4%). Maka dapat di simpulkan bahwa pergerakan variabel dependen IHSG (Y) dipengaruhi oleh variabel independen Harga Emas Dunia (X1), Nilai Tukar (X2), Harga Minyak Dunia (X3) dan Indeks DJIA (X4) sebesar 61,4% secara simultan. Dan sisanya sebesar 38,6% dipengaruhi sama aspek lain yang tidak ada di dalam riset ini.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari hipotesis penelitian yang sudah diuraikan secara statistik dengan menggunakan software Eviews 12, melalui uji secara individu menggunakan (Uji t-statistik) dan uji secara bersamaan menggunakan (Uji F-statistik), hasil dari uji dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Uji Hipotesis (Signifikasi)

Hipotesis	Hasil Uji Statistik		
	Sebelum Konflik	Selama Konflik	Sesudah Konflik
Harga Emas Dunia – IHSG	H <sub>1</sub> Ditolak	H <sub>1</sub> Diterima	H <sub>1</sub> Ditolak
Nilai Tukar – IHSG	H <sub>2</sub> Diterima	H <sub>2</sub> Ditolak	H <sub>2</sub> Diterima
Harga Minyak Dunia – IHSG	H <sub>3</sub> Diterima	H <sub>3</sub> Ditolak	H <sub>3</sub> Diterima
Indeks DJIA – IHSG	H <sub>4</sub> Ditolak	H <sub>4</sub> Ditolak	H <sub>4</sub> Ditolak
Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Indeks DJIA – IHSG	H <sub>5</sub> Diterima	H <sub>5</sub> Diterima	H <sub>5</sub> Diterima

### Pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Pada Sebelum, Selama, dan Sesudah Terjadi Konflik

Hasil dari analisis data mengenai harga emas dunia sebelum dan sesudah konflik membuktikan bahwa harga emas dunia mempunyai dampak positif, tetapi tidak signifikan terhadap IHSG. Besarnya koefisien regresi untuk harga emas dunia pada masa sebelum terjadi dan sesudah terjadi konflik bernilai positif yang berarti setiap kenaikan 1 satuan akan harga emas dunia akan menyebabkan peningkatan pada IHSG. Pengaruh positif harga emas dunia yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh stabilitas geopolitik sebelum konflik, yang membuat risiko dianggap rendah, sehingga dampaknya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak terlalu kuat. Investor cenderung lebih fokus pada faktor ekonomi dan pasar lainnya, seperti inflasi, kebijakan suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi global. Investor masih bersikap netral terhadap fluktuasi pergerakan emas di dunia dan preferensi investor masih netral antara emas dan saham karena Indonesia memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik [38]. Dan setelah konflik tidak meluas atau memiliki dampak ekonomi global yang signifikan, perhatian pasar terhadap emas sebagai safe haven akan mereda setelah konflik. Jika harga emas dunia naik akan membuat IHSG ikut naik. Namun harga emas dunia pada masa sebelum dan sesudah terjadi konflik tidak membawa pengaruh yang cukup bermakna terhadap IHSG karena investor masih ragu-ragu untuk berinvestasi pada pasar saham Indonesia karena dianggap memiliki faktor fundamental yang tidak stabil [39]. Temuan ini sejalan dengan penelitian [40] yang mengemukakan bahwa harga emas dunia tidak memiliki dampak signifikan terhadap IHSG. Sementara itu, selama periode konflik harga emas dunia menunjukkan pengaruh negatif signifikan atas IHSG. Nilai koefisien negatif pada harga emas dunia memiliki arti setiap kenaikan 1 satuan harga emas dunia akan menyebabkan penurunan pada IHSG. Hal tersebut karena emas dianggap sebagai aset *safe haven*. Kenaikan harga emas dapat menyebabkan pelemahan mata uang tertentu, mendorong investor untuk memindahkan dananya dari pasar saham ke emas, sehingga menekan IHSG. Emas sering menjadi pilihan investor karena sifatnya yang defensif, berfungsi sebagai perlindungan nilai investasi dalam menghadapi risiko [26]. Hal tersebut sejalan dengan penelitian [36] yang menerangkan bahwa harga emas dunia mempunyai dampak signifikan atas IHSG.

### Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Pada Sebelum, Selama dan Sesudah Terjadi Konflik

Hasil dari analisis data mengenai nilai tukar sebelum dan sesudah konflik membuktikan bahwa secara parsial nilai tukar mempunyai dampak negatif yang signifikan atas IHSG. Besarnya koefisien regresi dari nilai tukar bernilai negatif yang berarti setiap kenaikan 1 satuan dari nilai tukar akan menyebabkan penurunan pada IHSG. Yang berarti bahwa nilai tukar pada masa sebelum dan sesudah terjadi konflik memberikan pengaruh yang kuat namun berakibat negatif pada IHSG. Dolar Amerika Serikat sering menguat selama masa ketidakpastian global yakni pada masa sebelum dan sesudah konflik, yang biasanya menekan nilai tukar mata uang lain, termasuk negara berkembang. Hal tersebut menciptakan hubungan negatif antara nilai tukar lokal terhadap dolar Amerika Serikat sehingga menyebabkan penyusutan nilai tukar yang mendorong pemilik modal untuk mengalihkan modalnya ke pasar valas dengan maksud untuk memperoleh tingkat pengembalian yang makin tinggi [15]. Hal ini mengindikasikan bahwa investor saham memperhatikan pergerakan nilai tukar rupiah dalam mengambil keputusan investasi [41]. Hasil tersebut selaras

dengan temuan [42] yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah atas dolar Amerika Serikat mempunyai pengaruh negatif signifikan atas IHSG. Namun, selama konflik berlangsung, nilai tukar tidak memberikan pengaruh atas IHSG. Nilai koefisien yang negatif dan tidak signifikan menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berdampak terhadap IHSG selama periode konflik. Fokus investor dan pasar finansial yang cenderung bergeser ke aspek lain yang cukup menonjol sehingga membuat nilai tukar tidak bereaksi terhadap ketegangan yang ditimbulkan selama konflik terjadi. Investor cenderung lebih memperhatikan faktor risiko geopolitik global lainnya, seperti fluktuasi harga minyak, yang sering kali memiliki dampak langsung terhadap IHSG dibandingkan dengan perubahan nilai tukar rupiah. Selain itu, langkah intervensi yang dijalankan oleh Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai rupiah terhadap situasi geopolitik dapat membantu mengurangi ketidakpastian yang muncul selama periode ketegangan. Hal tersebut selaras dengan temuan [43] yang membuktikan bahwa variabel nilai tukar tidak memiliki dampak positif dan tidak signifikan terhadap IHSG.

### **Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Pada Sebelum, Selama dan Sesudah Terjadi Konflik**

Hasil dari telaah data yang telah dilakukan untuk harga minyak dunia pada masa sebelum dan sesudah terjadi konflik membuktikan bahwa harga minyak dunia memiliki dampak positif signifikan secara parsial terhadap IHSG karena minyak menjadi komoditas yang sangat bergantung pada stabilitas geopolitik, terutama di wilayah Timur Tengah, sehingga para investor di pasar modal menginterpretasikan kenaikan harga energi sebagai indikasi meningkatnya permintaan global, yang sekaligus mencerminkan pemulihan ekonomi dunia setelah konflik [44]. Hal ini tidak terlepas dari peran strategis komoditas tersebut, yang tidak hanya berdampak pada sektor energi dan mineral lainnya, tetapi juga menjadi indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara [45]. Indonesia adalah negara penghasil minyak dan gas, meskipun bukan eksportir utama. Ketika harga minyak dunia naik, saham-saham perusahaan di sektor energi, seperti perusahaan minyak dan gas, biasanya mengalami kenaikan karena pendapatan dan margin mereka meningkat sehingga memberikan dampak positif bagi IHSG. Hal tersebut selaras dengan temuan [20] yang membuktikan bahwa harga minyak dunia memiliki dampak positif signifikan terhadap IHSG. Sementara hasil dari harga minyak dunia selama terjadi konflik membuktikan bahwa harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap IHSG selama terjadi konflik karena adanya kemungkinan ketidakpastian pasar minyak. Selama konflik terjadi, harga minyak mungkin naik dalam jangka pendek namun tetap fluktuatif karena pasar menunggu kejelasan akan dampak konflik tersebut terhadap pasokan global. Ketidakstabilan geopolitik yang sering kali memicu lonjakan signifikan dan penurunan tajam harga minyak membuat investor cenderung bersikap hati-hati dan menunda keputusan hingga situasi menjadi lebih jelas [26]. Hal itu sejalan dengan penelitian [46] yang menyatakan bahwa variabel minyak dunia tidak mempunyai dampak signifikan atas IHSG.

### **Pengaruh Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Pada Sebelum, Selama, dan Sesudah Terjadi Konflik**

Hasil dari analisis data yang telah digunakan untuk Indeks DJIA sebelum terjadi konflik menunjukkan bahwa Indeks DJIA berpengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial terhadap IHSG. Dimana pengaruh yang diberikan Indeks DJIA terhadap IHSG tidak terlalu kuat. Sebelum konflik meningkat, pasar saham Amerika Serikat seringkali tidak bereaksi secara langsung terhadap ketegangan geopolitik yang terjadi di Timur Tengah karena pasar saham Indonesia lebih memperhatikan data ekonomi lokal seperti inflasi, kebijakan suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi [47]. Hal ini disebabkan karena perbedaan tingkat perekonomian yang cukup besar antara Amerika Serikat sebagai negara maju dan Indonesia sebagai negara berkembang [48]. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa DJIA tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap pergerakan IHSG yang berarti tidak terdapat integrasi antara pasar modal Amerika dan BEI selama periode penelitian. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pemulihan ekonomi di Indonesia yang lebih cepat dibandingkan dengan pemulihan ekonomi di Amerika [49]. Hal tersebut sejalan dengan riset yang dilakukan oleh [50] yang membuktikan bahwa Indeks DJIA memiliki dampak positif tidak signifikan terhadap IHSG. Sementara hasil dari Indeks DJIA selama dan sesudah terjadi konflik menunjukkan bahwa Indeks DJIA tidak memiliki dampak terhadap IHSG. Hal itu dikarenakan struktur ekonomi Amerika Serikat dan Indonesia yang berbeda, dengan sektor-sektor dominan yang tidak selalu sejalan. Pergerakan Indeks DJIA umumnya dipengaruhi oleh perusahaan-perusahaan besar di sektor teknologi dan manufaktur yang berbasis di Amerika Serikat, sementara IHSG cenderung lebih dipengaruhi oleh sektor perbankan, komoditas, atau konsumsi domestik. Perbedaan tersebut dapat menyebabkan respon pasar yang berbeda terhadap peristiwa global seperti pada konflik Iran-Israel [51]. Para investor lebih banyak mencermati penguatan harga minyak di pasar Amerika Serikat, karena kenaikan harga minyak akibat ketegangan tersebut berpotensi memberikan manfaat bagi sektor energi mereka [52]. Penelitian yang dilakukan oleh [53] mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa variabel Indeks DJIA tidak memiliki dampak terhadap IHSG.

### **Pengaruh Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Pada Sebelum, Selama, dan Sesudah Terjadi Konflik**

Hasil dari telaah data yang telah dilakukan untuk harga emas, nilai tukar, harga minyak dunia dan Indeks DJIA terhadap IHSG pada masa sebelum, selama, dan sesudah terjadi konflik membuktikan bahwa harga emas dunia, nilai tukar, harga minyak dunia dan Indeks DJIA memiliki dampak signifikan atas IHSG. Dalam pasar modal, faktor makro ekonomi sangat berpengaruh terhadap kondisi pasar modal keseluruhan [20]. Ketidakstabilan ekonomi Indonesia yang dipicu oleh faktor makroekonomi seperti harga komoditas global termasuk harga emas dan minyak dunia serta nilai tukar rupiah dan Indeks DJIA, secara signifikan memengaruhi perusahaan-perusahaan yang tercantum di BEI, sehingga berdampak langsung pada mobilitas IHSG [54]. Pada saat keadaan ekonomi negara memburuk IHSG cenderung mengalami penurunan (bearish) dan sebaliknya, ketika perekonomian membaik, IHSG akan bergerak naik [55]. Harga emas, sebagai aset safe heaven, sering kali naik saat terjadi ketidakpastian global, yang dapat mengurangi minat investor terhadap aset berisiko seperti saham. Sementara harga minyak dunia akan memengaruhi sektor energi dan transportasi, serta berdampak pada inflasi. Nilai tukar khususnya rupiah terhadap usd, akan memengaruhi kinerja emiten yang bergantung pada impor atau ekspor. Indeks DJIA sebagai indikator pasar global, mencerminkan sentimen investor internasional, penurunan signifikan pada indeks dow jones industrial dapat memicu aksi jual di pasar saham global termasuk IHSG. Interaksi faktor-faktor ini membentuk persepsi risiko dan peluang bagi investor sehingga memiliki dampak besar pada mobilitas IHSG. Penelitian yang dilakukan oleh [35] mendukung temuan ini menyatakan bahwa variabel nilai tukar usd / idr, harga minyak dunia, harga emas dunia dan Indeks DJIA secara bersamaan memiliki dampak positif signifikan terhadap IHSG.

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan serta pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan mengenai pengaruh harga emas dunia, nilai tukar, harga minyak dunia dan Indeks DJIA atas IHSG di Bursa Efek Indonesia Pada Sebelum, Selama dan Sesudah Terjadi Konflik Iran-Israel. Hasil riset membuktikan bahwa secara individual, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia memiliki dampak atas IHSG pada periode sebelum, selama, dan sesudah terjadi konflik. Nilai Tukar mempunyai dampak atas IHSG hanya pada masa sebelum dan sesudah terjadi konflik. Selama periode konflik Nilai Tukar tidak memiliki dampak atas IHSG. Sementara itu, Indeks DJIA tidak mempunyai dampak atas IHSG selama dan sesudah terjadi konflik. Hasil riset secara bersamaan membuktikan bahwa Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Indeks DJIA memiliki pengaruh signifikan atas IHSG pada semua periode yang diteliti yakni pada periode sebelum, selama dan sesudah terjadi konflik.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hipotesis	Hasil Uji Statistik		
	Sebelum Konflik	Selama Konflik	Sesudah Konflik
Harga Emas Dunia – IHSG	✓	✓	✓
Nilai Tukar – IHSG	✓	X	✓
Harga Minyak Dunia – IHSG	✓	✓	✓
Indeks DJIA – IHSG	✓	X	X
Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia, dan Indeks DJIA – IHSG	✓	✓	✓

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini tidak akan tercapai dengan baik tanpa adanya arahan, petunjuk dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada mereka yang telah memberikan semangat dan motivasi selama waktu penyusunan penelitian ini, termasuk orang tua dan keluarga yang sangat saya cintai juga teman-teman dan sahabat yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Dukungan dan motivasi yang telah

diberikan menjadi kunci dalam keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat membantu banyak pihak yang membutuhkan dan bermanfaat bagi kita semua.

## REFERENSI

- [1] A. Rahmatulummah, "Eskalasi Konflik Iran-Israel Di Damaskus : Implikasi Terhadap Stabilitas Keamanan Regional Dan Global," *J. Hub. Luar Negeri*, Vol. 9, 2024.
- [2] R. Savira, "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Harga Saham Dow Jones," *J. Ilmu Dan Ris. Manaj.*, Vol. Vol 10, Pp. 1–20, 2021.
- [3] A. K. Rivanda, I. A. I. Arif, And R. Ramadhan, "Pengaruh Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Ihsg Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderating," *J. Ilm. Mea*, Vol. Vol 6, No. 2, Pp. 1828–1841, 2022.
- [4] A. Istinganah And S. Hartiyah, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar," *J. Econ. Bus. Eng.*, Vol. 2, No. 2, Pp. 245–252, 2021.
- [5] K. Setiawan, E. Mulyani, J. P. Ekonomi, F. Ekonomi, And U. N. Padang, "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah , Tingkat Inflasi , Dan Indeks Bursa Internasional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( Ihsg ) Di Bursa Efek Indonesia ( Bei )," *Ecogen*, Vol. 3, No. 1, Pp. 7–18, 2020.
- [6] D. I. Gojali, "Pengaruh Jub Arti Sempit ( M1 ), Bi Rate , Inflasi , Dan Kurs Terhadap Ihsg Di Bursa Efek Indonesia," *Indones. J. Econ. Manag.*, Vol. 1, No. 3, Pp. 561–577, 2021.
- [7] H. Handika And A. Damajanti, "Faktor Penentu Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan ( Ihsg ) Di Bursa Efek Indonesia ( Bei )," *Solusi J. Ilm. Bid. Ilmu Ekon.*, Vol. 19, No. 3, Pp. 153–165, 2021.
- [8] N. Komang Ayu Tulus Sawitri, M. Y. Darmita, And M. C. Dwitriani, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 )," *J. Res. Account.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 290–303, 2023.
- [9] Beureukat And E. Y. Andriani, "Pengaruh Harga Minyak Dunia , Indeks Dow Jones Dan Indeks Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016-2020," *Oikonomia J. Manaj.*, Vol. 17, Pp. 1–12, 2021.
- [10] P. Astuty And D. Chandra Permana, "Determinan Indek Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Nilai Tukar, Harga Mas Dunia, Harga Minyak)," *J. Ekon.*, Vol. 22, 2020.
- [11] A. Kurniawan And M. Zuhri, "Harga Minyak , Harga Emas , Nilai Tukar Idr / Usd , Dan Jumlah Positif Covid-19 Serta Implikasinya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Oil Price , Gold Price , Idr / Usd Exchange Rate And The Positive Number Of Covid-19 And Their ," *J. Manaj. Dan Perbank.*, Vol. 9, No. Juni, Pp. 54–72, 2022.
- [12] I. Melyani And A. Esra, "Pengaruh Inflasi , Suku Bunga , Dan Nilai Tukar Terhadap," *J. Ilm. Manaj. Dan Bisnis*, Vol. 6, No. 1, Pp. 50–59, 2021.
- [13] S. Anggraeni, "Pengaruh Tingkat Inflasi , Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Ihsg Di Bei," *J. Ilm. Manaj. Kesatuan*, Vol. 10, No. 2, Pp. 245–254, 2022.
- [14] I. P. Dewi, "Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ilmu Manaj.*, Vol. 17, Pp. 10–19, 2020.
- [15] N. F. Saputri And Z. Irawati, "Analisis Pengaruh Bi Rate , Nilai Tukar Rupiah , Indeks Dow Jones , Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( Ihsg ) Di Bursa Efek Indonesia," *Ekuilnomi J. Ekon. Pembang.*, Vol. 5, No. 2, Pp. 361–373, 2023.
- [16] S. Midesia, "Pengaruh Dow Jones Industrial Average Dan Indeks Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Tahun 2021," *J. Penelit. Ekon. Akunt.*, Vol. 6, Pp. 129–135, 2022.
- [17] A. L. Ningsih, H. M. K. Sari, And Sriyono, "Election Euphoria Affects Share Prices," *Costing J. Econ. Bus. Account. Vol.*, Vol. 7, No. 5, Pp. 3197–3204, 2024.
- [18] R. M. Simanullang, P. Sariguna, J. Kennedy, R. Lumbantoruan, S. J. Tobing, And U. K. Indonesia, "Pengaruh Indeks Harga Saham Global Terhadap Indeks Harga Saham Indonesia Studi Kasus Sebelum Dan Selama Periode Covid- 19," *J. Ikrath-Ekonomika*, Vol. 6, No. 2, Pp. 143–152, 2023.
- [19] A. Dwianika, "Mekanisme Good Corporate Governance , Interest Rates , Dan Exchange Rates Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Emiten Sektor Manufaktur," *Widyakala*, Vol. 5, No. 2, Pp. 123–136, 2018.
- [20] S. S. Wandawati, "Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Pada Masa Pandemi Dan Pasca Pencabutan Psbb," 2023.
- [21] V. Chandrawinata And S. E. Handoyo, "Pengaruh Suku Bunga, Indeks Dow Jones, Dan Indeks Hang Seng Terhadap Pergerakan Ihsg Di Bei," *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 3, Pp. 637–646, 2022.
- [22] A. Setiawan, "Pengaruh Bi7drr Dan Harga Emas Terhadap Ihsg Masa Pandemi Covid-19 1," *J. Ekomen*, Vol. 19, No. 2, Pp. 10–17, 2020.

- [23] S. Darmawan And M. S. Saiful Haq, “Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis Analysis Of The Influence Of Macroeconomics , Global Stock Indices , World,” *J. Ris. Ekon. Dan Bisnis*, Vol. 15, No. 2, Pp. 95–107, 2022.
- [24] A. Basit, “Pengaruh Harga Emas Dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( Ihsg ) Periode 2016-2019,” *Revenue J. Manaj. Bisnis Islam Vol.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 95–110, 2020.
- [25] T. S. Maulinda And Purwohandoko, “Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga Sbi, Indeks Dow Jones, Dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2017,” *J. Ilmu Manaj.*, Vol. 6, Pp. 314–322, 2018.
- [26] Istamar, S. Nur Sarfiah, And Rusmijati, “Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas, Dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998-2018,” *Din. Dir. J. Econ.*, Vol. 1, Pp. 433–442, 2019.
- [27] W. S. Antasari, M. Akbar, And Hadeansyah, “Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham,” *J. Manaj. Dan Akunt.*, Vol. 20, No. 2, Pp. 171–184, 2019.
- [28] S. Y. Wismanara And N. P. A. Darmayanti, “Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan,” *E-Jurnal Manaj. Unud*, Vol. 6, No. 8, Pp. 4391–4421, 2017.
- [29] I. Imam Zabidi And N. Asandimitra, “Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga Sbi, Dow Jones, Dan Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016,” *J. Ilmu Manaj.*, Vol. 6, Pp. 468–476, 2018.
- [30] A. Ulil Albab, “Pengaruh Indeks Nikkei 225, Dow Jones Industrial Average, Bi Rate Dan Kurs Dollar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) : Studi Kasus Pada Ihsg Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013,” 2015.
- [31] M. M. Ningsih And I. Waspada, “Pengaruh Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( Studi Pada Indeks Properti , Real Estate , Dan Building Construction , Di Bei Periode 2013 - 2017 ) The Effect Of Bi Rate And Inflation On Composite,” *J. Manajerial*, Vol. 3, No. 5, Pp. 247–258, 2018.
- [32] F. F. Lahallo And F. G. J. Rupilele, “Pengaruh Inflasi , Bi Rate , Dan Nilai Kurs Dollar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( Ihsg ) Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Inflation , Bi Rate , And Dollar Exchange Value On The Combined Stock Price Index ( Jci ) On The Indonesia Stock Exchang,” *J. Jendela Ilmu*, Vol. 3, No. 1, Pp. 52–56, 2022.
- [33] R. Zulfikar *Et Al.*, *Metde Penelitian Kuantitatif*. 2024.
- [34] A. Rozi, “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sbi, Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia Dan Indeks Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Kasus Pada Ihsg Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2012),” *Jumanji (Jurnal Manaj. Jambi)*, Vol. 1, No. 2, Pp. 1–11, 2018.
- [35] Noviyanto, “Pengaruh Nilai Tukar (Usd/Idr), Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Dan Dow Jones Industrial Average (Djia) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Maret 2020 – Februari 2021,” 2021.
- [36] A. Mahendra, M. M. Amalia, And H. Leon, “Analisis Pengaruh Suku Bunga , Harga Minyak Dunia , Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia,” *Ris. J. Akunt.*, Vol. 6, No. 2016, Pp. 1069–1082, 2022.
- [37] T. Yulianti, “Analisis Pengaruh Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah, Harga Emas Dunia Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2017,” 2019.
- [38] D. Dengah, I. Doda, And Aslan, “The Effect Of Gold Price And Nikkei On Market Return In Indonesia,” *Thecontrarian Financ. Accounting, Bus. Res.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 6–11, 2023.
- [39] I. M. Adnyana, A. Nurwulandari, And Suryadi, “Pengaruh Harga Emas Dunia , Sti Index , N225 Index , Ks11 Index , Dji Index , Terhadap Ihsg Dan Dampaknya Pada Indeks Idx30 Bursa Efek Indonesia ( 2012-2020 ) ,” *Fair Value J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 4, No. 7, Pp. 2733–2743, 2022.
- [40] E. D. W. I. Sapitri *Et Al.*, “Dunia Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( Ihsg ) Di Bursa Efek Indonesia ( Bei ) Periode Tahun 2017-2019,” 2019.
- [41] Paryudi, G. Wiyono, And R. Rinofah, “Pengaruh Nilai Tukar , Suku Bunga Sbi Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Ilm. Manaj. Kesatuan*, Vol. 9, No. 2, Pp. 211–220, 2021.
- [42] M. D. Prasada And I. R. D. Pangestuti, “Analisis Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Batubara, Harga Emas, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Ihsg,” *Diponegoro J. Manag.*, Vol. 11, No. 2006, Pp. 1–15, 2022.
- [43] Jefry And A. Djazuli, “The Effect Of Inflation , Interest Rates And Exchange Rates On Stock Prices Of Manufacturing Companies In Basic And Chemical Industrial Sectors On The Indonesia Stock Exchange ( Idx ),” *Int. J. Business, Manag. Econ. Res.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 34–49, 2020.
- [44] K. I. Lobo, I. S. Saerang, And V. N. Untu, “Pengaruh Kurs Rupiah , Nilai Impor , Dan Harga Minyak Dunia

- Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( Ihsg ) Periode 2018 – 2024 The Effect Of Rupiah Exchange Rate , Import Value , And World Oil Price On Composite Stock Price Index ( Jci ) Period 2018 – 2024,” *J. Emba*, Vol. 12, No. 3, Pp. 516–527, 2024.
- [45] E. Priyana, Hidayatullah, And D. Rosaria, “Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg),” *J. Manag. Innov. Entrep.*, Vol. 1, No. 4, Pp. 963–975, 2024.
- [46] S. Rohmawati, M. Mutmainnah, F. Asas, And U. Khasanah, “Analysis Of The Effect Of The Rupiah Exchange , World Oil Price , World Gold Price On The Joint Stock Price Index In The Indonesia Stock Exchange,” *Int. J. Sci. Technol. Manag.*, Pp. 153–166, 2020.
- [47] D. Mujaddidi And M. Adnan, “Hubungan Korelasi Antara Ihsg Dengan Djia, Ihsg Dengan N225, Ihsg Dengan Sseci Dan Pengaruhnya Terhadap Ihsg Melalui Pendekatan Dcc-Garch,” *J. Mandalika Lit.*, Vol. 5, No. 3, Pp. 563–570, 2024.
- [48] A. W. Artha And R. A. S. Paramita, “Pengaruh Makroekonomi Dan Indeks Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia,” *J. Ilmu Manaj.*, Vol. 9, No. 2020, Pp. 681–697, 2021.
- [49] A. Desfiandi, A. Desfiandi, And H. Ali, “Composite Stock Price Index ( Ihsg ) Macro Factor In Investment In Stock ( Equity Funds ),” *Int. J. Econ. Financ.*, Vol. 7, No. 3, Pp. 534–536, 2017.
- [50] V. Y. Putri And N. Bebasari, “Pengaruh Dow Jones Industrial Average (Djia), Inflasi, Tingkat Tingkat Suku Bunga Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022),” *J. Manaj.*, Vol. 13, No. 1, Pp. 25–39, 2023.
- [51] P. S. P. S. Rahayu, I. P. G. Diatmika, And I. G. P. B. Astawa, “Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, Dan Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Periode Januari 2019- Agustus 2022),” *Jimat (Jurnal Ilm. Mhs. Akunt. )*, Vol. 14, No. 3, Pp. 501–512, 2023.
- [52] R. Kurniawati And Khairunnisa, “Analisis Faktor Makroekonomi Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( Ihsg ) Tahun 2010-2018,” *Jimea / J. Ilmiahmea (Manajemen, Ekon. Dan Akuntansi)*, Vol. 4, No. 3, Pp. 2010–2018, 2020.
- [53] N. S. Primasari And R. Harimurti, “Dampak Perdagangan Saham, Kurs, Inflasi, Dow Jones, Emas, Terhadap Ihsg Bei,” *J. Inov. Penelit.*, Vol. 4, No. 3, Pp. 677–684, 2023.
- [54] Ambarwati, D. P. Rahayu, Budiono, And J. P. C. Dewi, “Pengaruh Harga Emas Dunia , Harga Minyak Dunia Dan Nilai Tukar Rupiah / Dolar Amerika Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan,” *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, Vol. 3, No. 1, Pp. 1–15, 2022.
- [55] T. W. Hermawan And Purwohandoko, “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate, Jumlah Uang Beredar, Dan Indeks Shanghai Stock Exchange Terhadap Indeks Sri Kehati Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019,” *J. Ilmu Manaj.*, Vol. 8, No. 4, Pp. 1338–1352, 2020.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.